

MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS GIZI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Hotmaria Julia Dolok Saribu*

Stikes HangTuah Tanjungpinang
Email: hotmariajuliads@gmail.com

ABSTRAK

Pengerdilan, atau kekurangan gizi kronis merupakan meningkatnya masalah kesehatan masyarakat yang ditimbulkan oleh beban ganda gizi buruk dan kelebihan berat badan. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia, salah satu tandanya dapat dilihat dari tingkat HDI (*Human Development Indeks*). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan status gizi dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana tiap subjek penelitian dilakukan satu kali pengumpulan data pada satu saat. Populasi penelitian ini adalah SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota, yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota, kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah 55 siswa. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa alat ukur yang digunakan berupa kuesioner dan Untuk mengetahui status gizi siswa, instrument penelitian atau alat ukur yang di gunakan adalah timbangan injak dan mikrotoise. Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara data variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan dengan uji chi-square yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dua variabel. Untuk melihat hubungan antara dua variable dilakukan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa Ho ditolak dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$), sedangkan uji *Chi-Square* untuk status gizi siswa terhadap prestasi belajar siswa juga menunjukkan bahwa Ho ditolak dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$).

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Status Gizi, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Stunting or cronic malnutrition are increase people's health problem that brought by bad malnutrition and advantages weight body . Low quality of Indonesia human Resources, as one of it. Can swowed from level HDI (*Human Development Index*) . Aim this research for knowing relationship motivation learn and nutritional status with achievement learn students . Research this is non experimental research with use approach *cross sectional* Where each subject research do one time data collection on one moment . Population research this is SD 006 Bugis Village Tanjungpinang, total 111 students . Sample this research are students School Basic Country 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota, 3rd, 4th and 5th grade with the number of 55 students. For knowing motivation learn students tool measurement used form questionnaire and For know the nutritional status students , research instruments or tool measure that at Use is scales stepping on and mikrotoise . Bivariate analysis is done to find the relationship between variable data that is independent variable and dependent variable which is done by chi-square test that is statistic test used to test the significance of two variables . For look relationship between two variables are done Chi Square test with level 95% confidence . Results analysis statistics with test *Chi-Square* for motivation learn to achievement learn students show that Ho was rejected with results $p = 0.001$ ($p < 0.005$), whereas test *Chi-Square* for nutritional status students to achievement learn students too show that Ho was rejected with results $p = 0.001$ ($p < 0.005$).

Keywords: *Motivation, Nutritio Status ,Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Menurut laporan *World Heald Organization* secara prevalansi malnutrisi menyebabkan 171 juta anak usia di bawah 5 tahun menjadi terhambat pertumbuhan, 115 juta anak-anak menderita wasting, 20 juta anak-anak untuk menderita malnutrisi akut, 1,5 miliar orang kelebihan berat badan di seluruh dunia, di antaranya 500 juta mengalami obesitas. Sekitar 43 juta anak-anak usia di bawah 5 tahun kelebihan berat badan pada tahun 2010, dengan 35 juta berada di negaranegara berkembang dan nomor terbesar di Asia dan tingkat pertumbuhan tercepat di Afrika.

Sejumlah 36 negara 90% anak-anak menderita pengerdilan, atau kekurangan gizi kronis. Semakin banyak negara sedang menyaksikan meningkatnya masalah kesehatan masyarakat yang ditimbulkan oleh beban ganda gizi buruk dan kelebihan berat badan. Kecenderungan pengerdilan anak, atau kekurangan gizi kronis, tetap tinggi di seluruh Afrika dan Asia, terutama di dibandingkan dengan negara-negara maju.

Namun, ada ditandai peningkatan jumlah anak-anak kelebihan berat badan. Di Afrika, misalnya, persentase kelebihan berat badan anak-anak memiliki lebih dari dua kali lipat dari 4% pada tahun 1990 menjadi 8,5% pada tahun 2010 (4 juta anak-anak dibandingkan dengan 13,5 juta).

Masalah besar yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah mutu, biaya dan kualitas. Kualitas pendidikan dinilai sangat rendah. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan tersebut yaitu rendahnya mutu sumber daya manusia. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia salah satu tandanya dapat dilihat dari tingkat HDI (*Human Development Indeks*).

Berdasarkan angka *Human Development Indeks* negara Indonesia menempati urutan ke 111 dari 177 negara yang diperingkat oleh program pembangunan PBB, bahkan di antara negara Asia Tenggara yang maju, posisi Indonesia berada di urutan paling bawah

(*www. Human Development Indonesia.Com*). Implikasi dari rendahnya sumber daya manusia adalah rendahnya produktivitas dan rendahnya daya saing.

Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2010 oleh badan penelitian dan pengembangan kesehatan, secara prevalansi nasional sudah terjadi penurunan prevalansi gizi buruk yaitu dari 5,4 % pada tahun 2007 menjadi 4,9 % tahun 2010. Tidak terjadi penurunan pada prevalansi gizi kurang, yaitu tetap 13,0% penurunan juga terjadi pada prevalansi anak kurus, dimana prevalansi balita sangat kurus menurun dari 13,6 % tahun 2007 menjadi 13,3 % tahun 2010.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, berdasarkan rekapitulasi hasil penjarangan wilayah kerja Puskesmas Berdasarkan perhitungan IMT/U Se-Kota Tanjungpinang tahun 2010, persentase untuk Puskesmas mekar batu prevalansi anak usia sekolah kurus 50,00% (SDN 011) Batu 9 dan prevalansi anak usia sekolah gemuk 20% (SD JUWITA) Air raja. Persentase untuk Puskesmas M. Kota Piring prevalansi anak usia sekolah kurus 43,33% (SDLB) M. Kota Piring dan prevalansi anak usia sekolah gemuk 6,67% (SDN 004, SDLB, dan SDN 014) M. Kota Piring. Persentase untuk Puskesmas Tanjungpinang prevalansi anak usia sekolah kurus 73,33% (SDN 012) Kampung Baru dan prevalansi anak usia sekolah gemuk 20% (SDN 009) Bukit Cermin dan (SDN 011) Tanjungpinang Barat.

Persentase untuk Puskesmas Kampung Bugis prevalansi anak usia sekolah kurus 76,67% (SDN 006) Kampung Bugis dan prevalansi anak usia sekolah gemuk 46,67% (SDN 002) Tanjungpinang Kota. Persentase untuk Puskesmas Sei Jang prevalansi anak usia sekolah kurus 40% (SDN 003) Sei Jang dan prevalansi anak usia sekolah gemuk 63,33% (SDN SD MATREYA) Tanjungpinang Timur

Selain kondisi di atas, ada juga beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, bergairah, selalu bertanya, selalu

mengumpul dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, memiliki catatan yang lengkap dan penguasaan terhadap materi cukup lumayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam hal ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif atau data yang dikumpulkan dalam angka-angka. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana tiap subjek penelitian dilakukan satu kali pengumpulan data pada satu saat.

Populasi penelitian ini adalah SD 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota, yang berjumlah 111 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota, kelas 3, 4 dan 5 dengan jumlah 55 siswa.

A. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Sebelum pengisian kuesioner diberikan kepada responden terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang hal-hal yang belum dipahami dari isi kuesioner dan responden membutuhkan waktu sekitar 15-30 menit untuk mengerjakannya.

Untuk mengetahui status gizi siswa, instrument penelitian atau alat ukur yang di gunakan adalah timbangan injak dan mikrotoise. Pengukuran tinggi badan siswa dilakukan oleh dua orang yang telah dilatih sebelumnya. Instrument yang dipakai untuk mengukur tinggi badan adalah pita meteran dengan ketelitian pengukuran 0,1 cm.

B. Analisa Data

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti (Arikunto, 2002). Untuk mendeskripsikan variabel pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan dan perawatan yang disajikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi.

Analisa bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara data variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan dengan uji chi-square yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dua variabel. Untuk melihat hubungan antara dua variable dilakukan uji Chi Square dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian tentang “Analisis hubungan motivasi belajar dan status gizi dengan prestasi belajar siswa”.

1. Analisis Univariat

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Untuk mengetahui status gizi siswa, instrument penelitian atau alat ukur yang di gunakan adalah timbangan injak dan mikrotoise.

Untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, alat ukurnya adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dari nilai semua mata pelajaran pada raport siswa. Nilai tersebut dijumlahkan secara keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah mata pelajaran dan dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok subyek. Parameter yang digunakan adalah, baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Baik sekali jika nilai terletak pada 86-100, baik jika nilai terletak pada 71-85, cukup jika nilai terletak pada 56-70, kurang jika nilai terletak pada 41-55 dan sangat kurang jika nilai terletak <40.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis di peroleh gambaran mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar Siswa

Gambaran motivasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

c. Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan

Tabel 1.1
Distribusi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

No	Motivasi Belajar				Jumlah	
	Rendah	%	Tinggi	%	Jumlah	%
1	20	36,4	35	63,6	55	100

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat motivasi b. Status Gizi Siswa belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Gambaran status gizi siswa Sekolah Kampung Bugis dalam mengikuti Dasar Negeri 006 Kampung Bugis pembelajaran sebagian besar memiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini: motivasi belajar yang tinggi (63,6%).

Tabel 1.2
Distribusi Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

No	Status Gizi						Jumlah	
	Baik %	Sedang %	Kurang %	Buruk %	Jumlah	%		
1	37 67,2	18 32,7	0 0	0 0	55	100		

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat status gizi siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis sebagian besar memiliki status gizi baik (67,2%).

Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel

Sedang	2	28	5	71	7	13
Total	39	71	16	29	55	100

Tabel 1.4
Hubungan Status Gizi Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

	Prestasi Belajar				Jumlah	Frek %	Frek
	Status Gizi %	Baik %	Cukup	Frek			
Baik	37	77	11	23	48	87	

Dari tabel diatas dapat diketahui proporsi siswa dengan motivasi belajar tinggi prestasi belajar baik sebanyak (92,5%), sedangkan proporsi siswa dengan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar cukup sebanyak (86,6%).

d. Hubungan Status Gizi Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Hubungan status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Dari tabel diatas dapat diketahui proporsi siswa dengan status gizi baik terhadap

prestasi belajar baik sebanyak (77%), sedangkan proporsi siswa dengan status gizi sedang terhadap prestasi belajar cukup sebanyak (71%).

2. Analisis Bivariat

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$), siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang tinggi maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* untuk status gizi siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$), siswa yang dalam proses belajar mempunyai status gizi yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan dan kegairahan belajar. (Winkel,2004).

Pada fase deduktif *Jean Jascques Rousseau* mengungkapkan anak usia 12-15 tahun merupakan masa perkembangan pemikiran dan juga pubertas. Sedangkan menurut *Maria Montessori*, yang menyatakan pada fase deduktif yaitu fase dimana anak pada usia 7-12 tahun anak memasuki masa abstrak, dimana anak mulai memperhatikan masalah kesusilaan, memulai fungsi etisnya dan merupakan masa penemuan diri serta kepuasan terhadap masalah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10

November 2013, didapatkan keterangan dari hasil wawancara pada guru kelas di temukan banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar, itu dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung seperti kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, tidak mencoba bertanya saat tidak mengerti, terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali, serta kurang lengkap catatan yang mereka miliki. Akibatnya mereka kurang menguasai materi dengan baik, bahkan ada yang tidak bisa menyelesaikan tugas atau contoh yang diberikan oleh guru.

Setelah dilakukan penelitian motivasi belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis sebagian besar motivasi belajar siswa tinggi 63,6%. Hal ini terjadi perbedaan antara data yang di peroleh dengan hasil dari penelitian, ini di karenakan untuk mengukur motivasi belajar siswa tidak hanya di lihat saat proses belajar dan mengajar berlangsung, tapi untuk mengetahui motivasi seseorang yang perlu dilihat yaitu motivasi intrinsik (motivasi belajar dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi belajar dari luar diri siswa) Winkel, 2004. Motivasi intrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik biasanya memiliki kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru dengan baik, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi yang diberikan, berbagai gangguan yang ada disekitarnya tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Selain itu motivasi belajar intrinsik juga timbul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar dan harapan akan cita-cita.

2. Gambaran Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan

sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi.

Tugas perkembangan anak usia sekolah menurut *Kretschmer* pada fase *Fullungs* periode II anak usia 7-14 tahun merupakan keadaan fisik anak kembali gemuk dan menurut *Jasse Feiring Williams* menyatakan anak di usia 6-10 tahun merupakan masa yang memperoleh kekuatan atau tenaga dan pada usia 10-14 tahun merupakan masa perkembangan tubuh yang sangat cepat. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang, berdasarkan rekapitulasi hasil penjangkaran wilayah kerja Puskesmas Berdasarkan perhitungan IMT/U Se-Kota Tanjungpinang tahun 2010, persentase untuk Puskesmas Kampung Bugis prevalensi anak usia sekolah kurus tertinggi 76,67% (SDN 006).

Hal ini terjadi perbedaan antara data yang di peroleh dengan hasil dari penelitian, ini di karenakan untuk mengukur status gizi anak usia sekolah tidak hanya dilihat dari postur tubuh seorang anak tersebut tapi untuk mengetahui status gizi tersebut dapat dilihat berdasarkan Survei konsumsi pangan, Biokimia, Biofisik, Statistik vital, Faktor ekologi dan Antropometri.

Setelah dilakukan penelitian status gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota berdasarkan pengukuran antropometri BB/TB diperoleh hasil bahwa status gizi siswa 67,2% memiliki status gizi baik.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$), siswa yang dalam proses belajarmempunyai motivasi yang tinggi maka

akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

Penguasaan siswa terhadap setiap materi yang di ajarkan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah input mentah atau siswa itu sendiri. Tokoh pendidikan *Ovie Dicoly* (*Hamalik*, 2006) juga berpandangan bahwa faktor siswa belajar menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang di sampaikan oleh guru, sebab setiap individu memiliki kondisi internal di mana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas belajar mereka sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh (*Supartini*, 2008). tentang Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar Siswa Di Smk Al-Hidayah I Jakarta Selatan. Dari hasil penelitian diperoleh motivasi belajar berperan secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 23%. Dan yang $100\% - 23\% = 77\%$ hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Bila dikaitkan dengan tinjauan teoritis yaitu menurut *Winkel*, 2004, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan dalam belajar yang dibagi lagi menjadi dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain tetapi atas dasar kemauan sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik biasanya memiliki kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru dengan baik, rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi yang diberikan, berbagai gangguan yang ada disekitarnya tidak dapat mempengaruhi perhatiannya. Selain itu motivasi belajar intrinsik juga timbul karena adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan akan belajar dan harapan akan cita-cita.

Perlu juga diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu, satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi yang terdidik dan berpengetahuan.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis dari 55 siswa terdapat hasil motivasi belajar tinggi terhadap prestasi belajar baik sebanyak 92,5% hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Winkel, diatas, dimana berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang baik begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka akan memperoleh hasil/prestasi yang kurang. Bila siswa memiliki motivasi yang baik dan kuat dalam belajar akan memperbesar usaha kegiatannya mencapai prestasi yang baik. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajarnya.

4. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis

Dari hasil analisis statistik dengan uji *Chi-Square* untuk status gizi siswa terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar dengan hasil $p=0,001$ ($p<0,005$), siswa yang dalam proses belajar mempunyai status gizi yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nuria Muliani, 2009) tentang hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Buyut Udik, Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar Siswa Sekolah Dasar Negeri Buyut Udik sebanyak 69,33%, mempunyai status gizi baik serta prestasi belajar siswa sebagian besar adalah baik. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Buyut Udik, Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Akibat gizi kurang dan gizi lebih pada proses tubuh menyebabkan gangguan pada proses Pertumbuhan dimana Anak-anak tidak tumbuh menurut potensialnya. Protein digunakan sebagai zat pembakar, sehingga otot-otot menjadi lembek dan rambut mudah rontok. Anak-anak yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas rata-rata lebih tinggi daripada yang berasal dari keadaan sosial ekonomi rendah.

Gangguan pada produksi tenaga yaitu kekurangan energi berasal dari makanan, menyebabkan seorang kekurangan tenaga untuk bergerak, bekerja, dan melakukan aktivitas. Orang menjadi malas, merasa lemah, dan produktivitas kerja menurun.

Gangguan pada pertahanan tubuh yaitu daya tahan terhadap tekanan atau stres menurun. Sistem imunitas dan antibodi berkurang, sehingga orang mudah terserang infeksi seperti pilek, batuk, dan diare. Pada anak-anak hal ini dapat membawa kematian Gangguan struktur dan fungsi otak yaitu kurang gizi pada usia muda dapat berpengaruh terhadap perkembangan mental, dengan demikian kemampuan berpikir. Otak mencapai bentuk maksimal pada usia dua tahun. Kekurangan gizi dapat berakibat terganggunya fungsi otak secara permanen. Gangguan perilaku yaitu baik anak-anak maupun orang dewasa yang kurang gizi menunjukkan perilaku tidak tenang. Mereka mudah tersinggung, cengeng, dan apatis.

Kegemukan atau obesitaskelebihan energi yang di konsumsi di simpan di dalam jaringan dalam bentuk lemak. Kegemukan merupakan salah satu faktor resiko terjadinya berbagai penyakit degeneratif, seperti hipertensi atau tekanan darah tinggi, penyakitpenyakit diabetes, jantung koroner, hati dan kantung empedu.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota dari 55 siswa terdapat hasil status gizi siswa baik terhadap prestasi belajar baik sebanyak 77% hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moehji, 2003 diatas, dimana berdasarkan hasil yang telah peneliti peroleh dapat dibuktikan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik status gizi siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status gizi yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, begitu juga sebaliknya status gizi yang buruk akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang. Siswa yang memiliki status gizi yang buruk akan memberi dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajarnya.

KSIMPULAN

1. Motivasi belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota sebagian besar tinggi yaitu 73,7%.
2. Status gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Bugis Tanjungpinang Kota sebagian besar baik yaitu 87,2%
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai $p = 0,001$ nilai $p < 0,05$.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dengan hasil nilai $p = 0,001$ nilai $p < 0,05$.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menyimpulkan beberapa saran yaitu :Hasil penelitian ini diperoleh diharapkan kepada kepala sekolah dan guru untuk dapat sebagai acuan dalam proses belajar dan mengajar.

Diharapkan agar siswa dapat mempertahankan motivasi dan semangat serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Diharapkan agar dapat mempertahankan status gizi siswa dan selalu menjadi motivator bagi siswa untuk selalu memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, 2000. *Penuntasan Masalah Gizi Kurang Gizi In Widya, Karya Nasional, Pangan Dan Gizi V*. Jakarta : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ali, Zaidin. 2010. *Pengantar Metode Statistik Untuk Keperawatan*. Jakarta : TIM
- Almatsier, Sunita. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : EGC
- Anni, Catherina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : IKKP Semarang Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aziz Alimul Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinkes, Kota Tanjungpinang. 2010. *Data Tidak dipublikasi*.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hamzah. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Analisis Di*

- Bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartasapoetra, H. Marsetyo, Drs. Med. *Ilmu Gizi, Korelasi Gizi, Kesehatan Dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Rineka cipta
- Muachji. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta : Papas Sinar Siinanti.
- Notoatmodjo, seokidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur salam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Proverawati, Atikah dan Erna Kusuma Wati. 2010. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan Dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta : Ruha Medika.
- Seharjo. 2003. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sekolah Dasar Negeri 006 Kampung Madong Tanjungpinang Kota. 2010. *Data Tidak Dipublikasikan*.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Garaha Ilmu
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi Dan Aplikasinya Untuk Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sondang P Siagian. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Supriasa, I Dewa Nyaman, Bachtyar Bakri dan Ibnu Fajar. 2002. *Penilaian status Gizi*. Jakarta : EGC
- Syah, Muhibbin, 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____ 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____ 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Winardi. 2008. *Motivasi Dan Pemoivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Winkel, WS. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- _____ 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Zaidin Ali. 2002. *Pengantar Metode Statistik Untuk Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Indonesia Nutrition Network Gizi.Net (2011). *Umur Makin Tinggi : Anak Kurus dan Gemuk Menurun, Anak Gizi Kurang dan Anak Pendek Meningkat?* <http://gizi.net/2011/01/umur-makin-tinggi-anak-kurusdan-gemuk-menurun-anak-gizikurang-dan-anak-pendekmeningkat/>. On Line: 18 Mei 2011. Jam 15.29 WIB.
- Andewi. Gizinet.com (2011). *CFC PENATALAKSANAAN GIZI BURUK DI MASYARAKAT*. <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/816>. On Line: 1 Juni 2011. Jam 19.38 WIB
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral. *Bina Gizi Dan KIA*. (2011) *Hari Gizi Nasional 2011*. http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/593/img_5839. On Line: 7 jani 2011. Jam 16.34 WIB.

- World Health Organization. WHO, *Ahli Gizi Mengambil Tindakan Terhadap Kekurangan Gizi*<http://www.who.int/nutrition/>.
On Line: 7 Jani 2011. Jam 16.40 WIB.
- Nuria Muliani. 2009. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Buyut Udik, Kecamatan Gunung Sugih, Lampung Tengah. Skripsi. FKUGM. Yogyakarta.
- Supartini. 2008. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasilbelajar Siswa Di Smk Al – Hidayah Ijakarta Selatan. Skripsi. STKIP-PURNAMA, Jakarta